

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018:35), Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik itu satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variable lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:36) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni suatu hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana *Locus of Control* Pegawai di Kantor Pertanahan Kabupaten Barat.
2. Bagaimana *Self Efficacy* Pegawai di Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung Barat.
3. Bagaimana Karakteristik Pekerjaan di Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung Barat.
4. Bagaimana Kinerja Pegawai di Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung Barat.

Metode Verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh *Locus of Control*, *Self Efficacy* dan Karakteristik Pekerjaan terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka penelitian harus memasukkan proses atau operasionalisasi alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang ditelitinya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:38-39) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut berupa variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Locus of Control* (X1), *Self Efficacy* (X2), Karakteristik Pekerjaan (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Pegawai (Y). Berikut ini adalah penjelasannya mengenai variabel dari masing-masing variabel yaitu:

a. Variabel bebas atau *independent* (X)

Variabel yang sering disebut dengan variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesianya sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut adalah definisi dari variabel independen (X) yang penulis gunakan :

a. *Locus of Control* (X1)

Menurut Ghufron dan Risnawita (2020:65) *Locus of control* atau lokus pengendalian merupakan keyakinan seseorang tentang bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang diinginkan.

b. *Self Efficacy* (X2)

Menurut Bandura (2019:296) *Self Efficacy is a person's belief in his ability to produce predetermined levels of performance, which affect activity in their lives*. Artinya efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang telah ditentukan, yang mempengaruhi aktivitas dalam kehidupan mereka.

c. Karakteristik Pekerjaan (X3)

Menurut Robbins dan Judge (2018:124) Karakteristik pekerjaan adalah sebuah pendekatan dalam merancang pekerjaan yang menunjukkan

bagaimana pekerjaan didefinisikan kedalam lima dimensi inti yaitu keanekaragaman keterampilan, identitas tugas, arti tugas, otonomi dan umpan balik.

b. Variabel terikat atau *dependent* (Y)

Variabel merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berikut adalah variabel dependen (Y) yang penulis gunakan :

a. Kinerja Pegawai (Y):

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2019:9) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukur. Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam menentukan dimensi, indikator, ukuran dan skala yang digunakan dari setiap variabel penelitian. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai item - item pertanyaan yang akan digunakan dalam pembuatan kuisisioner. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengujian dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Berdasarkan Judul penelitian yaitu Pengaruh *Locus of Control* (X1), *Self Efficacy* (X2) dan Karakteristik Pekerjaan (X3) sebagai variabel bebas terhadap Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung Barat maka terdapat empat variabel yang dapat peneliti gunakan. Berikut ini disajikan menggunakan tabel operasionalsiasi variabel peneliti mengenai konsep dan indikator variabel. Secara lebih rinci mengenai operasionalsiasi variabelnya maka dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalsiasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p><i>Locus of Control</i> (X1)</p> <p><i>Locus of control</i> atau lokus pengendalian merupakan keyakinan seseorang tentang bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang diinginkan.</p> <p>Ghufron dan Risnawita (2020:65)</p>	1. Internal <i>Locus of Control</i>	a. Suka bekerja keras	Tingkat keinginan akan bekerja keras dalam berusaha	Ordinal	1
		b. Mengambil inisiatif	Tingkat kemampuan yang memiliki inisiatif diri	Ordinal	2
		c. Selalu berusaha mencari solusi atas masalah	Tingkat berusaha memecahkan masalah	Ordinal	3
		d. Selalu berusaha berfikir seefektif mungkin	Tingkat berfikir seefektif mungkin	Ordinal	4
		e. Selalu percaya bahwa diperlukan usaha untuk berhasil	Tingkat persepsi usaha untuk mencapai keberhasilan	Ordinal	5
	2. Eksternal <i>Locus of Control</i>	a. Kurangnya inisiatif	Tingkat terhadap kurang inisiatif diri	Ordinal	6

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		b. Keyakinan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan keberhasilan	Tingkat keyakinan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan keberhasilan	Ordinal	7
		c. Kurang percaya dapat bekerja sendiri	Tingkat terhadap kurang percaya dapat bekerja sendiri	Ordinal	8
		d. Kegagalan untuk mencari informasi untuk memecahkan masalah	Tingkat rendahnya mencari informasi untuk memecahkan masalah	Ordinal	9
<p>Self Efficacy (X2)</p> <p><i>Self Efficacy is a person's belief in his ability to produce predetermined levels of performance, which affect activity in their lives.</i></p> <p>Artinya efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang telah ditentukan, yang mempengaruhi aktivitas dalam</p>	1. Level (<i>Magnitude</i>)	a. Yakin bahwa diri dapat menghadapi segala tingkat kesulitan	Tingkat keyakinan pegawai dalam menghadapi kesulitan	Ordinal	10
		b. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Tingkat keyakinan pegawai mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal	11
	2. Kekuatan (<i>Strength</i>)	a. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Tingkat keyakinan pegawai bahwa mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Ordinal	12
		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan pegawai bahwa dapat memotivasi	Ordinal	13

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
kehidupan mereka. Bandura (2019:296)	3. Keadaan Umum (<i>Generality</i>)	a. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/ sempit	Tingkat keyakinan pegawai bahwa dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/ sempit	Ordinal	14
		b. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	Tingkat keyakinan pegawai bahwa dapat menyelesaikan tugas tertentu	Ordinal	15
Karakteristik Pekerja (X3) Karakteristik pekerjaan adalah sebuah pendekatan dalam merancang pekerjaan yang menunjukkan bagaimana pekerjaan didefinisikan kedalam lima dimensi inti yaitu keanekaragaman keterampilan, identitas tugas, otonomi dan umpan balik. Robbins & Judge (2018:124)	1. Keragaman Keterampilan (<i>Skill Variety</i>)	a. Keragaman pekerjaan	Tingkat keragaman pekerjaan	Ordinal	16
		b. Keragaman keterampilan	Tingkat keragaman keterampilan	Ordinal	17
	2. Jati diri dari tugas (<i>task identity</i>)	a. Kemungkinan penyelesaian tugas	Tingkat penyelesaian tugas	Ordinal	18
		b. Kesesuaian tugas dengan posisi pegawai	Tingkat kesesuaian tugas dengan posisi atau jabatan pegawai	Ordinal	19
	3. Signifikan Tugas (<i>task significance</i>)	a. Kepentingan tugas	Tingkat kepentingan tugas bagi pegawai	Ordinal	20
		b. Dampak tugas bagi instansi	Tingkat dampak tugas bagi instansi	Ordinal	21
		c. Dampak tugas bagi masyarakat	Tingkat dampak tugas bagi masyarakat	Ordinal	22

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	4. otonomi (<i>autonomy</i>)	a. Kebebasan pegawai menjalankan pekerjaannya	Tingkat Kebebasan pegawai dalam menjalankan pekerjaannya	Ordinal	23
		b. Kewenangan pegawai dalam pekerjaannya	Tingkat kewenangan pegawai dalam pekerjaannya	Ordinal	24
		c. Tanggung jawab pekerjaan	Tingkat tanggung jawab yang diberikan kepada karyawan dalam pekerjaannya	Ordinal	25
	5. Umpan Balik	a. Umpan balik yang timbul dari pekerjaan	Tingkat umpan balik yang timbul dari pekerjaan	Ordinal	26
		b. Umpan balik yang diberikan rekan kerja	Tingkat umpan balik yang diberikan rekan kerja	Ordinal	27
			c. Umpan balik yang diberikan atasan	Tingkat umpan balik yang diberikan atasan	Ordinal
Kinerja Pegawai (Y) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan	1. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan mengerjakan pekerjaan	Ordinal	29
		b. Target Kerja	Tingkat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target	Ordinal	30
	2. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan mengerjakan tugas	Ordinal	31

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Anwar Prabu Mangkunegara (2019:9)	tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	b. Ketelitian	Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	32
		3. Kerjasama	a. Jalinan Kerjasama	Tingkat menjalin dalam bekerja	Ordinal
		b. Kekompakan	Tingkat Kekompakan dalam lingkungan pekerjaan	Ordinal	34
	4. Tanggung Jawab	a. Hasil Kerja	Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	Ordinal	35
		b. Mengambil Keputusan	Tingkat tanggung jawab saat mengambil keputusan	Ordinal	36
	5. Inisiatif	a. Kemauan	Tingkat kemampuan untuk inisiatif pribadi	Ordinal	37
		b. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	38

Sumber: Berbagai jurnal dan data yang diolah Kembali oleh peneliti (2023)

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik sampling

Dalam melakukan suatu penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dimana populasi merupakan keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang akan diteliti. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari keseluruhan subjek yang akan diteliti untuk mempermudah dalam pengolahan data. Dengan

menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai seluruh data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 123 Pegawai .

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2018:81). Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus sangat representatif. Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) dan penentuan

ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e² = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang ditolerir

(e=0,1)

Tingkat kesalahan yang ditentukan peneliti sebesar 10% (0,1) dengan jumlah populasi sebanyak 123 pegawai, maka sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut adalah:

$$n = \frac{123}{1 + 123(0,1)^2}$$

$$n = 55,2 = 56$$

Jadi, N = 123 Pegawai, sedangkan n = 56

Responden	Populasi	Sampel (Slovin)
Pegawai	123 Responden	56 Responden

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2018: 133) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability*

sampling. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2018:84).

Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* ialah penarikan anggota sampel dari populasi secara acak dengan mengabaikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Teknik ini didasari oleh pendekatan slovin yang dilakukan untuk mencantumkan jumlah sampel yang dibutuhkan. Dalam hal ini, setiap anggota populasi yang berpartisipasi dalam sampel memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Penelitian ini berfokus pada pegawai, sehingga peneliti mengambil 56 untuk sampel dari pegawai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2018:137). Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dan studi kepustakaan.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui :

a. Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung Barat. Menurut Sugiyono (2018:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung Barat. Menurut Sugiyono (2018:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung Barat. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literature-literature, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian
- b. Sejarah, literature dan profil di Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung Barat
Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Intrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:121) uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuisisioner. Untuk mencari validitas, harus mengorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi

sama atau lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya di bawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- r = Koefisien validitas item yang dicari
- n = Jumlah responden dalam uji instrument
- x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y = Skor seluruh item responden
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x
- $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y
- $\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2018:215) sebagai berikut:

- a. Jika $r > 0,30$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r < 0,30$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:348) penelitian reliabel adalah sebagai berikut Apabila hasilnya reliabel maka terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

Setelah dilakukan uji validitas atas pernyataan yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan uji keandalan. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas atau keajegan tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut ajeg (stabil) sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Bila koefisien korelasinya positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan hasil yang serupa atau sama bila digunakan berkali-kali.

Uji reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu instrumen yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alfa* $> 0,700$. Reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Pada penelitian ini, untuk menghitung nilai reliabilitas instrument menggunakan SPSS 20.0.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* didalam kuisisioner. Menurut Sugiyono (2018:93) “*Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument di mana alternatifnya berupa pertanyaan.

Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2
Analisis Jawaban Dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS(Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono, (2018:94)

Berdasarkan Tabel 3.2 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai item-item pada kuisisioner. Bobot nilai

pada skala *likert* tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2018:147) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* didalam kuesioner.

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi *locus of control*, *self-efficacy*, karakteristik pekerjaan dan kinerja pegawai. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

- a. Nilai minimum: : 1
- b. Nilai maksimum : 5

c. Interval : $5 - 1 = 4$

d. Nilai Jenjang Interval : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

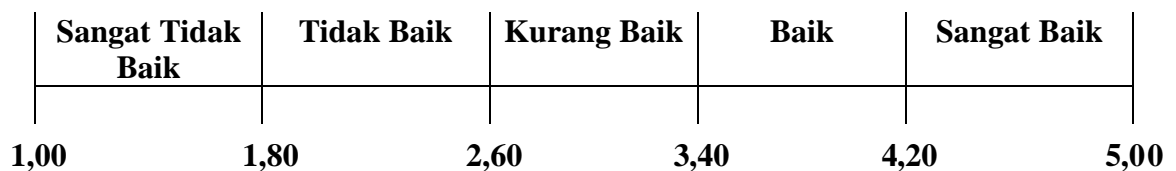
Dengan demikian skala pengukuran yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat tidak baik (Sangat Rendah)
1,81-2,60	Tidak baik (Rendah)
2,61-3,40	Kurang baik (Sedang)
3,41 -4,20	Baik (Tinggi)
4,21-5,00	Sangat baik (Sangat Tinggi)

Sumber : Sugiyono (2018:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



Gambar 3.1 Gambar Kontinum

Sumber: Sugiyono (2018:134)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:55). Penelitian ini memiliki beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti Analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis korelasi parsial, analisis korelasi berganda (simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

3.6.2.1 *Method Succeshive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval (MSI)*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab score 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scala value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Liwer Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (Svmin)$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:210), analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel *independen* X) atau lebih yang terdiri dari variabel bebas dengan variabel terikat (variabel *dependen* Y).

Analisis regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kinerja Pegawai)

- a = Bilangan konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefesien regresi
- X_1 = Variabel bebas (*Locus of Control*)
- X_2 = Variabel bebas (*Self Efficacy*)
- X_3 = Variabel bebas (Karakteristik Pekerjaan)
- e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja Pegawai selain *Locus of Control*, *Self Efficacy* dan Karakteristik Pekerjaan.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y .

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(\text{Regresi})}{\Sigma y^2}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

Σy^2 = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ dan harga untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

1. Apabila $r=1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3 dan Y , semua positif sempurna.

2. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3 dan Y , semua negative sempurna.
3. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.
4. Apabila r berada diantara -1 dan 1 , maka tanda negatif (-) menyatakan adanya korelasi tidak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif (+) menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dan sebaliknya. Jadi nilai r^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel yang dimana *Locus of Control* (X_1), *Self Efficacy* (X_2) dan Karakteristik Pekerjaan (X_3) kinerja pegawai variabel (Y) dan perhitungan

koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independent terhadap variabel dependent, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai standarized coefficients)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh *locus of control*, *self efficacy* dan karakteristik pekerjaan terhadap kinerja pegawai, baik dilakukan secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
- c. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pegujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Dalam melakukan pengujian hipotesis, Langkah – langkah menggunakan uji-t diantaranya sebagai berikut:

Struktur I

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Locus of Control* (X1) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel *Locus of Control* (X1) terhadap kinerja pegawai (Y).

Struktur II

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Self-efficacy* (X2) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel *Self-efficacy* (X2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Struktur III

$H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Karakteristik Pekerjaan (X3) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_1 : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel Karakteristik Pekerjaan (X2) terhadap kinerja pegawai (Y).

$$t = \frac{rp\sqrt{n^2}}{1 - R^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

rp = Nilai Korelasi Parsial

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

n = Jumlah Sampel

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 (signifikan)
- 2 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 (tidak signifikan)

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:142) mengatakan kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup serta terbuka. Rancangan kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian.

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *Locus of Control*, *Self Efficacy* dan Karakteristik Pekerjaan dan Kinerja Pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden hanya memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

Rancangan kuesioner ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung Barat yang berlokasi di Jl. Raya Ciburuy-Padalarang No.334, Ciburuy, Kec. Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553. Waktu penelitian ini dimulai dari Februari 2023 sampai dengan Agustus 2023.

